

**DETERMINAN PENERIMAAN PENGGUNAAN *MOBILE*  
*PAYMENT QRIS (QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD)*  
UNTUK BERINFAQ DI MASJID RAYA BAITURRAHMAN  
SEMARANG**

Ahmat Saeful Munif<sup>1</sup>, Darwanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas

Diponegoro, Indonesia

Email:<sup>1</sup> [ahmatsaefulmunif@students.undip.ac.id](mailto:ahmatsaefulmunif@students.undip.ac.id)

***Abstract***

*Infaq is the giving of some of the assets owned to others in expectation of the pleasure of Allah SWT. This study aims to determine the determinants of attitudes and intentions to use QRIS mobile payment for infaq among millennials and generation Z at the Baiturrahman Grand Mosque in Semarang. This study uses a quantitative method using primary data obtained by online questionnaires through Google Form. The sampling method used was non-probability sampling with purposive sampling technique. This study took a sample of 210 respondents from the mosque congregation using the Meta-UTAUT model, and the data analysis technique used was Partial least square (PLS) using WarpPLS 7.0 software. The results showed that performance expectations, social influence, facility conditions, and trust have a positive and significant effect on attitudes towards using QRIS mobile payments in infaq payments. In addition, facility conditions and trust have a positive and significant effect on the intention to adopt mobile payment technology, attitude towards use has a positive and significant effect on the intention to implement mobile payment technology. The Islamic religiosity variable also moderates the relationship between the influence of attitudes on behavioral intentions to use QRIS mobile payment for infaq.*

***Keywords:*** *Infaq, mobile payment, QRIS, Meta-UTAUT*

**PENDAHULUAN**

Islam mengatur tentang kesejahteraan melalui peranan zakat, infaq dan sedekah agar orang yang memiliki kelebihan rezeki dapat diberikan kepada pihak yang berhak menerimanya. Infaq dapat dijelaskan sebagai penggunaan harta dengan niat untuk memenuhi hal-hal yang diperintahkan oleh agama. Sedangkan sedekah atau shadaqah adalah pemberian kepada individu lain baik berupa benda atau kebajikan, dengan harapan mendapatkan pahala dari Allah. Dalam pengertian ini, infaq lebih spesifik dalam konteks material, sementara sedekah mencakup baik materi maupun non-materi (Uyun, 2015).

Di era modern saat ini, kemajuan teknologi di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat ditandai dengan meningkatnya penggunaan internet

---

<sup>1</sup> Corresponding author: [ahmatsaefulmunif@students.undip.ac.id](mailto:ahmatsaefulmunif@students.undip.ac.id)

oleh publik. Menurut laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia 2019-2020 (Q2), jumlah konsumen Internet di Indonesia telah mencapai 196,71 juta orang, dengan kata lain lebih dari 73,7% masyarakat Indonesia telah mengakses Internet (APJII, 2020). Oleh karena itu, aktivitas masyarakat modern saat ini cenderung lebih intensif menggunakan teknologi untuk memenuhi kebutuhannya. Karena kehadiran teknologi, manusia merasa aktivitasnya menjadi lebih terbantu dan efisien (Rachman & Nur Salam, 2018).

Adanya *mobile payment* atau pembayaran seluler adalah salah satu bentuk perkembangan inovasi teknologi dibidang keuangan. Penggunaan uang elektronik telah mengalami pertumbuhan dalam transaksi keuangan. Data dari Bank Indonesia menunjukkan volume dan nilai transaksi uang elektronik di Indonesia dari beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. Hal itu karena adanya pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020 sehingga ada pembatasan pergerakan fisik. Banyak masyarakat yang mulai beralih ke transaksi non-tunai. Pada tahun 2021 volume transaksi belanja mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020 sebesar 5,451 miliar dengan nominal transaksi 305,4 triliun (Bank Indonesia, 2021).

Saat ini Bank Indonesia dan pemerintah terus mendorong penggunaan instrumen non tunai dengan meluncurkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Sebagaimana tertuang dalam Peraturan No. 21/18/PADG/2019, Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan penggunaan QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) dalam berbagai transaksi keuangan. Hal Ini dirancang untuk membuat setiap transaksi lebih praktis dan terjangkau. Dengan dikeluarkannya kebijakan penggunaan QRIS oleh Bank Indonesia, maka setiap transaksi yang terjadi dapat terpantau (Bank Indonesia, 2019). QRIS adalah standarisasi pembayaran dengan menggunakan kode QR Bank Indonesia sehingga proses transaksi dengan kode QR lebih mudah, cepat dan aman (Bank Indonesia, 2020).

Salah satu lembaga sosial keagamaan yang menggunakan inovasi teknologi sistem pembayaran digital infaq melalui QRIS yaitu Masjid Raya Baiturrahman Semarang. Masjid Raya Baiturrahman Semarang merupakan masjid yang terletak di kawasan Simpang Lima Semarang (Soekendro dan Suharto, 2006). Ramainya pengunjung yang datang membuat pengurus masjid berupaya untuk meningkatkan jumlah infaq dengan memanfaatkan inovasi sistem pembayaran digital melalui kode QR dengan aplikasi *smartphone* yang terdaftar Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) untuk menggunakan QRIS.

Data hasil sensus penduduk tahun 2020 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia didominasi oleh generasi milenial dan generasi Z. Generasi Z (lahir tahun 1997-2012) mencakup sekitar 27,94% atau sekitar 75,49 juta jiwa. Generasi milenial (lahir tahun 1981-1996) sekitar 25,87% atau sekitar 69,90 juta jiwa. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang tahun 2023, jumlah total penduduk di kota ini adalah sekitar 1,7 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, penduduk yang tergolong dalam kategori Milenial (lahir antara tahun 1981-1996) dan Gen Z (lahir antara tahun 1997-2012) mencakup sebagian besar populasi. Berdasarkan estimasi demografis, jumlah penduduk Milenial di Kota Semarang diperkirakan sekitar 25% dari total populasi, sedangkan penduduk Gen Z diperkirakan sekitar 28% dari total populasi. Dengan demikian, terdapat sekitar 425.000 Milenial dan 476.000 Gen Z di Kota Semarang.

Kedua kelompok ini memainkan peran penting dalam dinamika pasar karena mereka adalah kelompok usia yang paling aktif dalam penggunaan media sosial, paling terpengaruh oleh tren global, dan paling terlibat dalam aktivitas konsumsi sehari-hari. Data ini relevan untuk penelitian karena menunjukkan potensi dampak boikot produk terhadap segmen konsumen yang signifikan dan dapat mempengaruhi keputusan pembelian serta preferensi produk di pasar lokal. Di Indonesia penggunaan internet didominasi oleh generasi Milenial dan generasi Z (APJII, 2020). Sehingga menarik untuk melakukan penelitian mengenai pembayaran infaq melalui *mobile payment* QRIS pada generasi milenial dan generasi Z yang menjadi jamaah atau pengunjung Masjid Raya Baiturrahman Semarang.

Penelitian ini mencakup penerimaan penggunaan *mobile payment* QRIS untuk berinfaq, terutama untuk generasi milenial dan generasi Z. Penelitian ini melakukan pengkajian ulang terhadap model UTAUT melalui penggunaan kombinasi teknik meta-analisis dan structural equation modelling (MASEM) untuk mengatasi beberapa keterbatasan yang ada (Dwivedi et al., 2019). penelitian ini mengusulkan perluasan model dengan konstruksi tambahan yang sebelumnya telah diuji oleh Alkhawaiter (2022). Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan model Meta-UTAUT, yang melibatkan penambahan konstruk tambahan seperti kepercayaan (*trust*) dan religiusitas Islam (*Islamic Religiosity*). Oleh karena itu penulis menyusun rumusan masalah penelitian menjadi:

1. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penerimaan penggunaan *mobile payment* QRIS untuk pembayaran infaq pada generasi milenial dan generasi Z di Masjid Raya Baiturrahman Semarang.
2. Bagaimana Religiusitas Islam memoderasi pengaruh attitude terhadap behavioral intention menggunakan *mobile payment* QRIS.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penerimaan penggunaan *mobile payment* QRIS untuk pembayaran infaq pada generasi milenial dan generasi Z di Masjid Raya Baiturrahman Semarang.
2. Untuk mengetahui pengaruh Religiusitas Islam memoderasi *attitude* terhadap *behavioral intention* dalam menyalurkan infaq menggunakan *mobile payment* QRIS

## TINJAUAN PUSTAKA

### Infaq

Kata infaq secara bahasa berasal dari kata *anfaqa-yunfiq* yang mempunyai arti membelanjakan atau membiayai. Sedangkan menurut syariat, infaq adalah mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki baik dari pendapatan maupun penghasilan dengan tujuan untuk kepentingan yang diperintahkan dalam ajaran Islam (Hastuti, 2016). Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dalam Bab 1 dijelaskan pengertian infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum.

### Mobile Payment

*Mobile payment* didefinisikan sebagai pembayaran untuk barang, layanan, dan tagihan dengan perangkat seluler seperti ponsel, *smartphone*, atau asisten digital pribadi dengan memanfaatkan teknologi nirkabel dan komunikasi lainnya (Dahlberg

et al., 2008) *Mobile payment* dapat menjadi alat pembayaran alternatif, selain penggunaan kartu debit dan kartu kredit *mobile payment* dapat digunakan karena lebih mudah untuk digunakan dan lebih efisien dalam menyimpan uang di smartphone (Gosal & Linawati, 2018).

### **QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)**

QRIS atau *Quick Response Code Indonesian Standard* merupakan standar penyatuan berbagai macam QR code dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). QRIS diluncurkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada 17 Agustus 2019 dan telah resmi diaktifkan sejak 1 Januari 2020 dengan tujuan agar proses transaksi lebih mudah, cepat dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan QR code wajib menerapkan QRIS (ASPI, 2021).

### **TAM (Technology Acceptance Model)**

Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model/TAM*) dikembangkan dengan tujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi niat individu untuk menerima teknologi baru. TAM terdiri dari lima konstruk utama, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), niat perilaku (*behavioral intention*), dan penggunaan sebenarnya (*actual usage*) (Davis et al., 1989). TAM telah banyak diadopsi, diadaptasi, dan diperluas dalam berbagai konteks penggunaan (Villa et al., 2018).

### **Teori UTAUT (Unified Theory of Technology Acceptance and Use of Technology)**

UTAUT adalah teori terpadu yang menggabungkan berbagai model lainnya dan dianggap sebagai model yang paling sesuai dalam konteks ini. Model ini mengintegrasikan delapan model yang berbeda, termasuk *Theory Reasoned Action* (TRA), *Technology Acceptance Model* (TAM), *Motivational Model* (MM), *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Combined TAM and TPB* (C-TAM-TPB), *Model of PC Utilization* (MPCU), *Innovation Diffusion Theory* (IDT), dan *Social Cognitive Theory* (SCT). UTAUT telah menjadi salah satu lensa teoretis yang populer dalam memahami adopsi konsumen terhadap pembayaran seluler, mengikuti model penerimaan teknologi TAM (Patil et al., 2017). Sebagai contoh, Farabi (2016) melakukan penelitian yang menggunakan teori UTAUT untuk menguji adopsi sistem informasi zakat, infaq, sedekah dan wakaf.

Konstruk Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) terdiri dari 4 macam, yaitu:

#### 1. *Performance Expectancy* (Ekspektasi Kinerja)

Definisi *performance expectancy* sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa menggunakan sistem akan membantu meningkatkan kinerja pekerjaannya. Ada beberapa konstruk yang terkait dengan ekspektasi kinerja dalam model yang berbeda, seperti persepsi kegunaan dalam Teori Penerimaan Teknologi (TAM/TAM2) dan C-TAM-TPB, motivasi ekstrinsik dalam Model Motivasi (MM), kesesuaian pekerjaan (MPCU), keuntungan relatif (IDT), dan ekspektasi hasil dalam Teori Pilihan Sosial (SCT) (Venkatesh et al., 2003).

#### 2. *Effort Expectancy* (Ekspektasi Usaha)

*Effort Expectation* didefinisikan sebagai tingkat kemudahan penggunaan suatu sistem yang mengurangi upaya (energi dan waktu) yang diperlukan oleh

individu dalam melaksanakan tugas pekerjaannya. Terdapat tiga konstruk yang membentuk konsep ini, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use* dalam TAM/TAM2), kompleksitas (*complexity* dalam MPCU), dan kemudahan penggunaan (*ease of use* dalam IDT) (Venkatesh et al., 2003).

3. *Social Influence* (Pengaruh Sosial)

Pengaruh sosial merujuk pada tingkat kepercayaan individu terhadap pengaruh dari lingkungan sosialnya yang mendorong individu untuk menggunakan sistem baru. Pengaruh sosial ini merupakan faktor yang secara langsung mempengaruhi minat pengguna dan diwakili sebagai norma subjektif dalam Teori Sikap Rasional (TRA), Teori Penerimaan Teknologi (TAM2), Teori Perilaku Berencana (TPB)/Desain Teori Perilaku Berencana (DTPB), faktor sosial dalam kesesuaian pekerjaan (MPCU), dan citra dalam Teori Difusi Inovasi (IDT) (Venkatesh et al., 2003).

4. *Facilitating Conditions* (Kondisi Fasilitas)

Kondisi yang memfasilitasi mengacu pada kepercayaan seseorang bahwa organisasi dan infrastruktur dapat membantu dalam pemanfaatan suatu sistem. Terdapat tiga faktor yang membentuk konstruk ini, yaitu kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control* dalam TPB/DTPB dan C-TAM-TPB), kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions* dalam MPCU), dan kesesuaian (*compatibility* dalam IDT) (Venkatesh et al., 2003).

5. *Behavioral Intention* (Niat Perilaku)

Menurut definisi oleh Venkatesh et al. (2003), niat perilaku merupakan ukuran sejauh mana individu memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan perilaku tertentu.

### **Model Meta-UTAUT**

Dwivedi et al. (2019) melakukan peninjauan ulang terhadap model UTAUT dengan menggunakan kombinasi teknik meta-analisis dan *structural equation modeling* (MASEM). Sikap dimasukkan sebagai variabel mediasi dan diuji menggunakan teknik MASEM dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari 162 studi yang berbasis pada UTAUT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap memediasi sebagian dari efek keempat variabel eksogen UTAUT terhadap niat perilaku. Penelitian ini menekankan peran penting sikap (*attitude*) dalam meramalkan penerimaan teknologi oleh individu. Oleh karena itu, model meta-UTAUT menjadi pilihan yang paling tepat dalam memahami adopsi pembayaran seluler dalam konteks penelitian ini. Meskipun meta-UTAUT telah mengatasi beberapa keterbatasan model UTAUT, namun masih diperlukan beberapa konstruk eksternal yang khusus untuk konteks yang dapat mencakup semua aspek yang relevan dari sistem pembayaran seluler. Menyadari hal ini, penelitian saat ini telah memasukkan beberapa konstruk tambahan seperti kepercayaan (*trust*) dan religiusitas Islam (*Islamic religiosity*) (Alkhowaiter, 2022).

### **Islamic Religiosity (Religiusitas Islam)**

Ancok & Suroso (2001) menjelaskan bahwa religiusitas mencakup beragam aspek yang melibatkan tidak hanya perilaku ritual (beribadah), tetapi juga aktivitas lain yang dipengaruhi oleh kekuatan Tuhan. Religiusitas bersumber dari rasa ketergantungan yang mutlak terhadap Tuhan, ketakutan akan ancaman eksternal, serta keyakinan individu tentang keterbatasan dan kelemahan yang dimilikinya.

### Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan adalah keyakinan subjektif bahwa suatu pihak akan memenuhi kewajibannya dan berperan penting dalam transaksi keuangan elektronik. Kepercayaan merupakan keyakinan subjektif yang memberikan jaminan bahwa konsumen akan mengalami pengalaman yang positif terkait kemampuan, kejujuran, dan niat baik penyedia layanan pembayaran seluler. Artinya, tanpa membangun kepercayaan pada penyedia layanan tersebut, konsumen tidak akan merasa yakin untuk menggunakan layanan pembayaran seluler dan tidak akan mengalami pengalaman yang memuaskan (Zhou, 2013).

### METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini akan menggunakan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM), data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui metode pengumpulan data berupa kuesioner yang disebar secara *online*. Populasi pada penelitian ini yaitu generasi milenial dan generasi z yang menjadi jamaah atau pengunjung Masjid Raya Baiturrahman Semarang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik dimana peneliti membuat pertimbangan kriteria khusus dalam penentuan sampel penelitian (Sugiyono, 2018). Sampel dengan metode SEM yaitu dengan estimasi *Maximum Likelihood Model* minimal 100 dan maksimal 200 (Ghozali, 2015). Tergantung jumlah indikator yang dikali antara 5-10 kali (Ferdinand, 2006). Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini menggunakan 30 indikator dikali 5 sehingga jumlah yang didapatkan yaitu 150 sampel. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode structural equation model (SEM) partial least square (SEM-PLS) dengan software WarpPLS 7.0.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Outer Model (Model Pengukuran)

##### 1. Analisis Uji Validitas Konvergen (*convergent validity*)

Validitas konvergen dapat dianggap valid ketika nilai faktor loading untuk setiap indikator berada dalam rentang antara  $\geq 0,4 - \leq 0,7$ , dan lebih baik jika nilainya  $\geq 0,7$ . Namun, jika faktor loading  $< 0,4$ , maka disarankan untuk menghapus indikator tersebut.

**Tabel 1.** *Output Combined Loadings and Cross-loadings*

| Variabel            | Kode Ind | loading factor | P value | Average Variance Extracted (AVE) |
|---------------------|----------|----------------|---------|----------------------------------|
| Ekspektansi Kinerja | EK1      | 0.764          | <0,001  | 0.558                            |
|                     | EK2      | 0.698          | <0,001  |                                  |
|                     | EK3      | 0.793          | <0,001  |                                  |
|                     | EK4      | 0.728          | <0,001  |                                  |
| Ekepektansi Usaha   | EU1      | 0.661          | <0,001  | 0.590                            |
|                     | EU2      | 0.765          | <0,001  |                                  |
|                     | EU3      | 0.821          | <0,001  |                                  |
|                     | EU4      | 0.815          | <0,001  |                                  |
| Pengaruh Sosial     | PS1      | 0.918          | <0,001  | 0.841                            |
|                     | PS2      | 0.918          | <0,001  |                                  |
|                     | PS3      | 0.915          | <0,001  |                                  |

|                     |     |       |        |       |
|---------------------|-----|-------|--------|-------|
| Kondisi Fasilitas   | KF1 | 0.821 | <0,001 | 0.608 |
|                     | KF2 | 0.784 | <0,001 |       |
|                     | KF3 | 0.686 | <0,001 |       |
|                     | KF4 | 0.819 | <0,001 |       |
| Kepercayaan         | TR1 | 0.859 | <0,001 | 0.794 |
|                     | TR2 | 0.925 | <0,001 |       |
|                     | TR3 | 0.888 | <0,001 |       |
| Islamic Religiosity | IR1 | 0.734 | <0,001 | 0.584 |
|                     | IR2 | 0.828 | <0,001 |       |
|                     | IR3 | 0.776 | <0,001 |       |
|                     | IR4 | 0.714 | <0,001 |       |
| Sikap               | S1  | 0.778 | <0,001 | 0.730 |
|                     | S2  | 0.864 | <0,001 |       |
|                     | S3  | 0.871 | <0,001 |       |
|                     | S4  | 0.889 | <0,001 |       |
|                     | S5  | 0.867 | <0,001 |       |
| Niat Perilaku       | NP1 | 0.884 | <0,001 | 0.735 |
|                     | NP2 | 0.798 | <0,001 |       |
|                     | NP3 | 0.886 | <0,001 |       |

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Pada tabel 1, output mengenai kombinasi faktor loading dan *cross loading* menunjukkan bahwa setiap item dari setiap variabel memiliki faktor loading di atas 0,7 dan p-value kurang dari 0,001, sehingga semua item dapat dianggap memenuhi kriteria. Persyaratan dalam konvergen validitas adalah memiliki nilai AVE di atas 0.50 untuk setiap variabel. Berdasarkan tabel 1 juga dijelaskan bahwa semua variabel menunjukkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang lebih besar dari 0,5. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator tersebut valid.

## 2. Analisis Uji Validitas Diskriminan (*discriminant validity*)

Menurut Hair et al (2014) validitas diskriminan konstruk dapat terpenuhi jika nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) lebih besar daripada nilai korelasi terbesar antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya.

**Tabel 2.** Nilai Akar Kuadrat AVE

|    | EK             | EU             | PS             | KF             | TR             | IR             | S              | NP             |
|----|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| EK | <b>(0.747)</b> | 0.628          | 0.275          | 0.680          | 0.546          | 0.320          | 0.625          | 0.488          |
| EU | 0.628          | <b>(0.768)</b> | 0.368          | 0.645          | 0.547          | 0.352          | 0.574          | 0.457          |
| PS | 0.275          | 0.368          | <b>(0.917)</b> | 0.243          | 0.251          | -0.110         | 0.346          | 0.221          |
| KF | 0.680          | 0.645          | 0.243          | <b>(0.779)</b> | 0.702          | 0.507          | 0.732          | 0.647          |
| TR | 0.546          | 0.547          | 0.251          | 0.702          | <b>(0.891)</b> | 0.363          | 0.783          | 0.696          |
| IR | 0.320          | 0.352          | -0.110         | 0.507          | 0.363          | <b>(0.764)</b> | 0.410          | 0.438          |
| S  | 0.625          | 0.574          | 0.346          | 0.732          | 0.783          | 0.410          | <b>(0.855)</b> | 0.811          |
| NP | 0.488          | 0.457          | 0.221          | 0.647          | 0.696          | 0.438          | 0.811          | <b>(0.857)</b> |

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) dari setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk telah

memenuhi syarat uji validitas diskriminan dan dapat dikatakan valid.

### 3. Uji Reliabilitas

Analisis Uji Reliabilitas dapat dilakukan melalui dua kriteria, yaitu *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Suatu konstruk dianggap memadai jika memiliki nilai *composite reliability* yang lebih besar dari 0.70. Output koefisien variabel laten disajikan dalam Tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 3.** *Cronbach's Alpha dan Composite Reliability*

| Variabel            | <i>Composite Reliability</i> | <i>Cronbach's Alpha</i> |
|---------------------|------------------------------|-------------------------|
| Ekepektansi Kinerja | 0.834                        | 0.736                   |
| Ekepektansi Usaha   | 0.851                        | 0.765                   |
| Pengaruh Sosial     | 0.941                        | 0.907                   |
| Kondisi Fasilitas   | 0.860                        | 0.786                   |
| Kepercayaan         | 0.920                        | 0.870                   |
| Religiusitas Islam  | 0.849                        | 0.761                   |
| Sikap               | 0.931                        | 0.907                   |
| Niat Perilaku       | 0.892                        | 0.819                   |

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 yang disajikan, dapat diinterpretasikan bahwa nilai *Cronbach's alpha dan composite reliability* untuk semua variabel lebih besar dari 0.7. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang dilakukan, semua indikator yang mengukur variabel-variabel tersebut memenuhi syarat reliabilitas.

### Analisis *Inner Model* (Model Struktural)

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan model struktural, dilakukan pengujian kesesuaian model (fit model).

**Tabel 4.** Analisis Model Fit

| Indikator   | Nilai | <i>p-value</i>   | Kriteria | Keterangan |
|---|-------|--|----------|------------|
| <i>Average path coefficient</i> (APC)                         | 0.183 | P=0.002  | P<0.05   | Diterima   |
| <i>Average R-squared</i> (ARS)                                | 0.730 | P<0.001  | P<0.05   | Diterima   |
| <i>Average adjusted R-squared</i> (AARS)                      | 0.722 | P<0.001  | P<0.05   | Diterima   |
| <i>Average Block Variance Inflation</i> (AVIF)                | 2.514 | Acceptable if $\leq 5$<br>ideally $\leq 3.3$                 |          | Diterima   |
| <i>Average Full Collinearity VIF</i> (AFVIF)                  | 2.661 | Acceptable if $\leq 5$ ,<br>ideally $\leq 3.3$               |          | Diterima   |
| <i>Tenenhaus GoF</i> (GoF)                                    | 0.723 | Small $\geq 0.1$ , medium<br>$\geq 0.25$ , large $\geq 0.36$ |          | Large      |
| <i>Sympson's Paradox Ratio</i> (SPR)                          | 0.833 | Acceptable if $\geq 0.7$ ,<br>ideally =1                     |          | Diterima   |
| <i>R-squared Contribution Ratio</i> (RSCR)                    | 0.972 | Acceptable if $\geq 0.9$ ,<br>ideally =1                     |          | Diterima   |
| <i>Statistical Suppression Ratio</i> (SSR)                    | 1.000 | Acceptable if $\geq 0.7$                                     |          | Diterima   |
| <i>Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio</i> (NLBCDR) | 1.000 | Acceptable if $\geq 0.7$                                     |          | Diterima   |

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023



Tabel 4 menghadirkan indikator-indikator untuk mengevaluasi kesesuaian model *goodness of fit* dengan indikator menunjukkan nilai sesuai dengan *rule of thumb* dan disimpulkan model yang digunakan pada penelitian ini fit dan sudah terpenuhi.

**Tabel 5.** *Effect Size, Q-Square dan R-Square*

| IND   | Effect Size |       |       |       |       |    |       |    | Q <sup>2</sup> | R <sup>2</sup> |
|-------|-------------|-------|-------|-------|-------|----|-------|----|----------------|----------------|
|       | EK          | EU    | PS    | KF    | TR    | IR | Sikap | NP |                |                |
| Sikap | 0.113       | 0.010 | 0.069 | 0.189 | 0.373 |    |       |    | 0.735          | 0.735          |
| NP    | 0.020       | 0.029 | 0.033 | 0.083 | 0.105 |    | 0.453 |    | 0.692          | 0.726          |

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Kontribusi R-squared yang terlihat dalam tabel 5 dapat dijelaskan bahwa nilai R-squared untuk variabel sikap yang dipengaruhi oleh variabel eksogen adalah 0.74 dan nilai R-squared untuk variabel niat perilaku, yang dipengaruhi oleh variabel eksogen dan sikap adalah 0.73, sehingga penelitian ini juga memiliki tingkat kecocokan yang moderat.

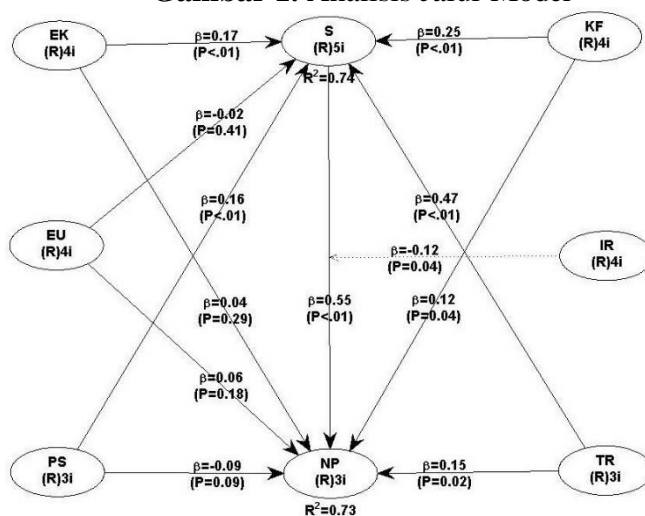
Terdapat tiga kategori *effect size* berdasarkan Hair et al. (2014), yaitu kategori lemah dengan nilai 0.02, medium dengan nilai 0.15, dan kategori kuat dengan nilai 0.35. Tabel 8 menampilkan *effect size* dari masing-masing variabel laten prediktor terhadap nilai R-squared variabel laten kriteria.

Untuk memenuhi validitas prediktif, suatu model harus memiliki nilai Q-Squared yang lebih besar dari 0. Hasil pengujian relevansi prediktif pada semua konstruk menunjukkan nilai Q-Squared di atas 0, yang menunjukkan bahwa konstruk laten eksogen memiliki relevansi prediktif terhadap konstruk laten endogen yang dipengaruhi oleh kriteria (Sholihin & Ratmono, 2021).

**Uji Hipotesis**

Berikut merupakan gambar hasil analisis model SEM dalam bentuk analisis jalur.

**Gambar 1.** Analisis Jalur Model



Sumber: Diolah dari WarpPLS 7.0

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh langsung dari faktor eksogen terhadap variabel endogen, dapat dilakukan pengujian hipotesis pengaruh langsung.

Menurut kriteria pengujian tersebut, jika nilai probabilitas (*p-value*)  $\leq$  *level of significance* ( $\alpha = 5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil pengujian pengaruh langsung ditampilkan dalam tabel berikut.

**Tabel 6.** Hasil Uji Hipotesis Langsung

| Eksogen             | Endogen           |         |                   |         |
|---------------------|-------------------|---------|-------------------|---------|
|                     | Sikap             |         | Niat Perilaku     |         |
|                     | Path Coefficients | P Value | Path Coefficients | P Value |
| Ekepektansi Kinerja | 0.173             | 0.005   | 0.038             | 0.289   |
| Ekepektansi Usaha   | -0.016            | 0.405   | 0.063             | 0.180   |
| Pengaruh Sosial     | 0.158             | 0.010   | -0.091            | 0.091   |
| Kondisi Fasilitas   | 0.249             | <0.001  | 0.120             | 0.038   |
| Kepercayaan         | 0.469             | <0.001  | 0.146             | 0.016   |
| Sikap               |                   |         | 0.555             | <0.001  |

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui hasil uji hipotesis sebagai berikut:

- Pengaruh Variabel Ekepektansi Kinerja Terhadap Sikap dan Niat Perilaku Berdasarkan hasil pengolahan data dari Tabel 10 di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel Ekepektasi Kinerja terhadap sikap memiliki nilai koefisien jalur (*path coefficients*) sebesar 0.173 dengan nilai *p-value* sebesar 0.005. Oleh karena itu, variabel Ekepektasi Kinerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap. Hipotesis H1 yang menyatakan bahwa Ekspektasi Kinerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap menggunakan *mobile payment* QRIS DITERIMA.

Sedangkan pengaruh ekepektasi kinerja terhadap niat perilaku memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.038 dengan nilai *p-value* sebesar 0.289. Sehingga variabel ekepektasi kinerja memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap niat. Berarti hipotesis H2 yang menyatakan bahwa ekepektasi kinerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan *mobile payment* QRIS DITOLAK.
- Pengaruh Ekspektasi Usaha terhadap Sikap dan Niat Perilaku Pengaruh variabel ekspektasi usaha terhadap sikap memiliki nilai koefisien jalur (*path coefficients*) sebesar -0.016 (negative) dengan nilai *p-value* sebesar 0.405 atau lebih besar dari 0.05 (tidak signifikan). Oleh karena itu, variabel ekspektasi usaha memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap sikap. Hipotesis H3 yang menyatakan bahwa ekepektasi usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap menggunakan *mobile payment* QRIS untuk berinfak DITOLAK.

Begitu juga pengaruh ekepektasi usaha terhadap niat perilaku memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.063 (positif) dengan nilai *p-value* sebesar 0.180 atau lebih besar dari 0.05 (tidak signifikan). Sehingga variabel ekepektasi usaha memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap niat perilaku. Hipotesis H4 yang menyatakan bahwa ekepektasi usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan *mobile payment* QRIS DITOLAK.
- Pengaruh *Social Influnce* (Pengaruh Sosial) terhadap Sikap dan Niat Perilaku Pengaruh variabel pengaruh sosial terhadap sikap memiliki nilai koefisien jalur

(path coefficients) sebesar 0.158 (positif) dengan nilai p-value sebesar 0.010 atau  $<0.05$ . Oleh karena itu, variabel pengaruh sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap. Hipotesis H5 yang menyatakan bahwa pengaruh sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap menggunakan mobile payment QRIS untuk berinfaq DITERIMA.

Sedangkan pengaruh sosial terhadap niat perilaku memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0.091 (negatif) dengan nilai p-value sebesar 0.091 atau  $>0.05$ . Sehingga variabel pengaruh sosial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat perilaku. Hipotesis H6 yang menyatakan bahwa Pengaruh Sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Niat menggunakan *mobile payment QRIS DITOLAK*.

4. Pengaruh Kondisi Fasilitas terhadap Sikap dan Niat Perilaku

Pengaruh variabel kondisi fasilitas terhadap sikap memiliki nilai koefisien jalur (*path coefficients*) sebesar 0.249 (positif) dengan nilai p-value sebesar  $<0.001$ . Oleh karena itu, variabel kondisi fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap. Hipotesis H7 yang menyatakan bahwa Kondisi Fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap menggunakan *mobile payment QRIS* untuk berinfaq DITERIMA.

Begitu juga dengan pengaruh kondisi fasilitas terhadap niat perilaku memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.120 (positif) dengan nilai p-value sebesar 0.038 atau  $<0.05$ . Sehingga variabel kondisi fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku. Hipotesis H8 yang menyatakan bahwa kondisi fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan *mobile payment QRIS DITERIMA*.

5. Pengaruh Kepercayaan terhadap Sikap dan Niat Perilaku

Pengaruh variabel kepercayaan terhadap sikap memiliki nilai koefisien jalur (*path coefficients*) sebesar 0.469 (positif) dengan nilai p-value sebesar  $<0.001$ . Oleh karena itu, variabel kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap. Hipotesis H9 yang menyatakan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap menggunakan *mobile payment QRIS* untuk berinfaq DITERIMA.

Begitu juga dengan pengaruh kepercayaan terhadap niat perilaku memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.146 (positif) dengan nilai p-value sebesar 0.016 atau  $<0.05$ . Sehingga variabel kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku. Hipotesis H10 yang menyatakan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan *mobile payment QRIS DITERIMA*.

6. Pengaruh Sikap terhadap Niat Perilaku

Pengaruh variabel sikap terhadap niat perilaku memiliki nilai koefisien jalur (*path coefficients*) sebesar 0.555 (positif) dengan nilai p-value sebesar  $<0.001$ . Oleh karena itu, variabel sikap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku. Hipotesis H11 yang menyatakan bahwa sikap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan *mobile payment QRIS* untuk berinfaq DITERIMA.

7. Religiusitas Islam Memoderasi Pengaruh Sikap terhadap Niat Perilaku

Pengaruh variabel Religiusitas Islam terhadap Niat Perilaku memiliki nilai

koefisien jalur (*path coefficients*) sebesar -0.119 (negatif) dengan nilai *p-value* sebesar 0.040 atau  $<0.05$ . Oleh karena itu, variabel Religiusitas Islam memiliki pengaruh negatif namun signifikan sehingga pengaruh religiusitas Islam memoderasi pengaruh sikap terhadap Niat Perilaku. Hipotesis H12 yang menyatakan bahwa religiusitas islam memoderasi pengaruh sikap terhadap Niat menggunakan *mobile payment* QRIS untuk berinfaq DITERIMA.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penerimaan dan penggunaan teknologi pembayaran melalui kode QRIS untuk berinfaq pada generasi milenial dan generasi z yang menjadi jamaah Masjid Raya Baiturrahman Semarang. Penelitian ini menggunakan model meta-UTAUT yang diusulkan oleh Dwivedi et al. (2019), yang terdiri dari empat variabel eksogen dan dua variabel endogen yaitu sikap dan niat perilaku. Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi konstruk baru yang dikembangkan oleh Alkhowaiter (2022), termasuk kepercayaan dan religiusitas Islam, untuk mengidentifikasi perilaku individu. Penelitian ini melibatkan 210 responden sebagai sampel untuk mempelajari perilaku penggunaan teknologi pembayaran infaq melalui QRIS. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh beberapa variabel yaitu ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, kondisi fasilitas, dan kepercayaan mempengaruhi sikap dalam penggunaan *mobile payment* QRIS untuk berinfaq di Masjid Raya Baiturrahman Semarang. Kemudian variabel kondisi fasilitas, kepercayaan dan sikap juga mempengaruhi niat untuk menggunakan *mobile payment* QRIS untuk berinfaq. Selain itu religiusitas Islam juga memoderasi pengaruh antara sikap terhadap niat untuk menggunakan *mobile payment* QRIS untuk berinfaq.

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan diantaranya yaitu data primer hanya diperoleh melalui kuesioner tanpa wawancara sehingga informasi dari responden kurang terperinci dan kurang mendalam, indikator-indikator yang dipertanyakan melalui kuesioner penelitian kurang merepresentasikan keadaan responden yang sebenarnya, kemudian masih banyak variabel-variabel lain yang dapat diujikan. Dengan penelitian tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada penelitian-penelitian dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkhowaiter, W. A. (2022). Use and behavioural intention of m-payment in GCC countries: Extending meta-UTAUT with trust and Islamic religiosity. *Journal of Innovation and Knowledge*, 7(4). <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100240>
- Ancok, D. , & Suroso, N. F. (2001). *Psikologi Islami*. Pustaka Pelajar.
- APJII. (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020 (Q2). *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020*, 1–146. <https://apjii.or.id/survei>
- ASPI. (2021). *Laporan Tahunan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)*.
- Dahlberg, T., Mallat, N., Ondrus, J., & Zmijewska, A. (2008). Past, present and future of mobile payments research: A literature review. *Electronic Commerce Research and Applications*, 7(2), 165–181. <https://doi.org/10.1016/j.elelap.2007.02.001>
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982–1003. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>
- Dwivedi, Y. K., Rana, N. P., Jeyaraj, A., Clement, M., & Williams, M. D. (2019). Re-

- examining the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT): Towards a Revised Theoretical Model. *Information Systems Frontiers*, 21(3), 719–734. <https://doi.org/10.1007/s10796-017-9774-y>
- Farabi, N. A. (2016). Analisis Penerapan Sistem informasi ZISW Dengan Menggunakan Metode UTAUT. *Indonesian Journal on Computer and Information Technology*, 1(2).
- Ferdinand, A. T. (2006). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Undip Press.
- Gosal, M. A., & Linawati, N. (2018). *Pengaruh Intensitas Penggunaan Layanan Mobile Payment terhadap Spending Behavior*.
- Hair, J. F. J., Hult, G. T. M., & Ringle, C. , & S. M. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. *Long Range Planning*, 46.
- Hastuti, Q. 'Aini. (2016). *INFAQ TIDAK DAPAT DIKATEGORIKAN SEBAGAI PUNGUTAN LIAR*. 3(1). [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)
- Patil, P. P., Dwivedi, Y. K., & Rana, N. P. (2017). Digital payments adoption: An analysis of literature. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 10595 LNCS, 61–70. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-68557-1\\_7](https://doi.org/10.1007/978-3-319-68557-1_7)
- Rachman, M. A., & Nur Salam, A. (2018). The Reinforcement of Zakat Management through Financial Technology Systems. *International Journal of Zakat*, 3(1), 57–69. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v3i1.68>
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2021). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis* (Edisi 2). Andi.
- Soekendro dan Suharto. (2006). *Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang dari Masa ke Masa*. Aneka Ilmu.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Uyun, Q. (2015). *Zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf sebagai konfigurasi filantropi islam*. 2(2).
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). USER ACCEPTANCE OF INFORMATION TECHNOLOGY: TOWARD A UNIFIED VIEW. *Microvascular Research*, 27(3), 425478. <https://doi.org/10.1006/mvire.1994.1019>
- Villa, E., Ruiz, L., Valencia, A., & Picón, E. (2018). Electronic commerce: factors involved in its adoption from a bibliometric analysis. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 13(1), 39–70. <https://doi.org/10.4067/S0718-18762018000100104>
- Zhou, T. (2013). An empirical examination of continuance intention of mobile payment services. *Decision Support Systems*, 54(2), 1085–1091. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2012.10.034>